

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian dan pengembangan ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Prosedur pengembangan modul berbasis kontekstual pada materi keanekaragaman hayati tingkat ekosistem kelas X SMA Immanuel Sintang Tahun Ajaran 2023/2024. Prosedur pengembangan modul melalui 5 tahap yaitu analisis (*Analyzing*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluate*).
2. Modul berbasis kontekstual pada materi keanekaragaman hayati tingkat ekosistem kelas X SMA Immanuel Sintang layak digunakan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari validasi ahli materi, ahli media dan ahli praktisi dengan jumlah skor 1118 dan rata-rata persentase 3,72%.
3. Respon siswa kelas X SMA Immanuel Sintang terhadap penggunaan modul berbasis kontekstual pada materi keanekaragaman hayati tingkat ekosistem adalah menarik. Terlihat dari jumlah skor dari responden 16 siswa memperoleh jumlah skor 1089 dengan rata-rata 68,09.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dan pengembangan ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan telah diujicobakan namun dalam skala terbatas yaitu diujicoba kelompok kecil saja dengan jumlah siswa 30 orang.
2. Hanya ditinjau oleh 1 ahli desain dan 1 ahli materi
3. Penggunaan modul terbatas hanya bisa di gunakan oleh guru dan siswa di kelas X SMA Immanuel Sintang saja.

C. Impilkasi Hasil Penelitian

Modul ajar berbasis kontekstual yang dikembangkan layak dan dapat digunakan dalam pembelajaran khususnya materi keanekaragaman hayati tingkat ekosistem untuk siswa kelas X SMA Immanuel Sintang. Media dibuat berdasarkan potensi dan masalah di SMA Immanuel Sintang belum pernah menggunakan Modul Berbasis Kontestual sehingga perlu untuk dikembangkan.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru yang ingin menggunakan modul ini sebaiknya menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, serta dalam kegiatan praktikum guru selalu membimbing siswa agar penerapan modul dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan modul pembelajaran pada materi yang berbeda dengan menggunakan model pembelajaran berbasis keontekstual atau mengembangkan modul pembelajaran pada materi keanekaragaman hayati dengan menggunakan modul pembelajaran yang berbeda.
3. Pengembangan modul pembelajaran hendaknya memiliki persiapan yang matang terlebih dahulu seperti merancang modul ajar yang akan dibuat, mencari referensi modul ajar yang menarik bagi peserta didik, mempersiapkan buku, artikel maupun jurnal yang mendukung modul ajar yang akan dibuat. Hal ini agar dalam proses pembuatan modul ajar tidak memerlukan waktu yang lama.